BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakteristik anak di sekolah dasar masih banyak ditemukan yang berperilaku kurang baik diantaranya, kurang memiliki sopan santun, merokok saat berada di lingkungan sekolah, tawuran, begadang, mencontek, menjiplak, membolos sekolah, menyakiti teman. Itu semua dikategorikan sebagai kenakalan yang dialamai oleh anak seusianya, permasalahan tersebut nampak lazim namun pada hakikatnya perilaku tersebut sangat tidak baik dilakukan oleh anak usia dini, hal ini dikarenakan anak usia dini merupakan masa keemasan dalam pembentukan karakter yang baik guna bekal hidup di masa yang akan datang. Hal ini sependapat dengan Hendriana & Jacobus (2017) yang menyatakan "Bangsa Indonesia memiliki musuh besar, yaitu kemiskinan, kebodohan, merajalelanya korupsi, kurangnya penegakan hukum, serta pragmatisme dan budaya instan yang semakin menguat. Banyaknya penyimpangan dan prilaku negatif yang terjadi di lingkungan masyarakat kita perlu dicermati secara bersama, persoalan-persoalan tersebut muncul karena lunturnya nilai-nilai karakter bangsa". Oleh sebab lunturnya karakter bangsa maka diperlukanlah pendidikan untuk memperbaiki karakter anak.

Adapun pendidikan karakter di Indonesia diterapkan sejak awal tahun 2010, tepatnya pada tanggal 14 Januari 2010, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" sebagai gerakan nasional. Setelah dicanangkan program ini, beberapa

Direktorat Jenderal dengan Direktorat-direktorat yang ada segera menindak lanjuti dengan menyusun rambu-rambu penerapan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses pembelajaran yang harus dilakukan sejak anak usia dini, butuh waktu yang lama untuk menerapkan karakter baik pada peserta didik. Menurut Syairil (2010) Mengatakan "Karena, negara menjadi maju selalu berkorelasi dengan kekuatan basis karakter atau akhlak yang dimiliki generasi mudanya, anak didik yang memiliki karakter yang baik tidak diragukan lagi bahwa hal itu merupakan "solusi" bagi beragam persoalan sosial yang sedang dan akan dihadapi bangsa ini".

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". Jadi secara jelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyebutkan pengembangan setiap karakter sebagai tujuan. Umumnya pendidikan saat ini masih mengutamakan kecerdasan kognitif, hal ini berkaca pada sekolah-sekolah yang mempunyai peserta didik dengan lulusan nilai tinggi akan tetapi tidak dibarengi dengan perilaku yang baik, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik pula, sebagaimana nilai akademik yang mereka raih di bangku-bangku sekolah.

Fakta yang ada masih banyaknya sekolah yang fokus pada peningkatan nilai akademik peserta didik namun mengabaikan pendidikan karakternya, dari sinilah terlihat pendidikan mengalami ketidakseimbangan. Prestasi akademik seperti nilai UN begitu diperhatikan dan diusahakan oleh sekolah, namun tidak dengan pendidikan karakternya. Suasana sekolah menjadi kurang dengan nilai-nilai kebaikan, akibatnya meskipun para siswa lulus dengan nilai yang baik, namun moralitasnya tergolong rendah. Pribadi semacam ini jelas rentan terhadap pengaruh negatif yang saat ini sulit dibendung.

Berdasarkan pada masalah kurangnya nilai-nilai karakter tersebut maka pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dimana salah satunya yaitu Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tahun 2005-2025. Hal ini mengandung arti bahwa setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memberi dampak positif terhadap pengembangan karakter, hal tersebut secara konstitusional sudah tercermin dari misi pembangunan nasional yang memosisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan berdasarkan surat Edaran Kementrian Pendidikan Nasional Nomor: 1860/C/TU/2011 tentang upacara tahun ajaran baru dan pendidikan karakter. Yang isinya adalah: memanfaatkan hari Senin tanggal 18 juli 2011, hari masuk sekolah pertama untuk menyelenggarakan upacara pada satu satuan pendidikan (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA atau SMK) untuk mensosialisasikan penetapan tahun ajaran 2013/2014 sebagai momentum dimulainya pelaksanaan pendidikan karakter.

SDIT NU Telukjambe Timur Karawang yaitu salah satu sekolah swasta di Kabupaten Karawang yang berlandaskan ajaran agama islam dan juga telah menerapkan pendidikan karakter selama 5 tahun, awal mula diterapkannya pendidikan karakter di SDIT NU didasarkan pada kekhawatiran akan menurunnya karakter baik pada anak dilihat dari pada kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia khususnya Karawang sekaligus mempertahankan ajaran ahlusunnah waljama'ah, SDIT NU menerapkan pendidikan karakter dengan memperkuat ajaran agama melalui pembiasaan pada peserta didik, perilaku guru-guru yang ditekankan mampu memberikan contoh baik pada peserta didik, lalu kurikulum 2013 revisi yang di padukan dengan mata pelajaran keagamaan, seperti fiqih, ke-NU an, keaswajaan, B.Arab, dan praktek keagamaan yang mana dalam pembelajaran praktek keagamaan tidak ada teori yang diajarkan hanya khusus untuk praktek peserta didik sebagai implementasi pembelajaran agama yang lainnya, sekolahpun mewajibkan peserta didik untuk melestarikan kebudayaan Indonesia seperti memakai sarung dan peci. Dalam penerapan pendidikan karakter di SDIT NU ini tentu memiliki banyak kendala yang diantaranya masih kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua sehingga terjadi kesalahpahaman mengenai tindakan guru pada peserta didik.

SDIT NU memiliki visi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik yaitu membentuk generasi yang cerdas, berakhlaqul karimah, dan berkarakter serta berpegang teguh kepada ajaran ahlusunnah waljama'ah serta cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia NKRI (HUBBULWATHON). Hasil studi pendahuluan tanggal 1 Februari 2020 yang peneliti lakukan pada SDIT NU Telukjambe Timur Karawang, dapat diketahui bahwa penerapan pendidikan

karakter oleh guru di SDIT NU Telukjambe Timur Karawang dibuktikan dengan memberikan keteladanan yang baik kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai-nilai karakter yang dapat ditunjukkan oleh guru misalnya disiplin waktu, bekerja keras, sopan, jujur dan lain sebagainya. Sedangkan nilai-nilai karakter siswa dapat dilihat dari berbagai kegiatan siswa misalnya ketika guru memerintahkan siswa mengerjakan tugas, siswa terlihat bekerja keras untuk mengerjakan tugas tersebut dengan baik. Ketika ada tugas pekerjaan rumah, jika siswa lupa mengerjakan atau mengalami kesulitan maka akan berkata jujur kepada guru.

Penerapan pendidikan karakter di SDIT NU Telukjambe Timur Karawang yang telah berlangsung selama 5 tahun belum mendukung pencapaian prestasi siswa. Hal ini diperkirakan karena dalam penerapan pendidikan karakter terdapat kendala atau hambatan-hambatan sehingga tidak berdampak langsung pada prestasi siswa. Selain itu, dukungan orang tua dan komite sekolah juga sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter. Oleh karena itu, perlu dianalisis secara mendalam tentang pendidikan karakter dalam pembelajaran secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat diindentifikasikan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT NU Telukjambe Timur Karawang?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran di SDIT NU Telukjambe Timur Karawang?

3. Bagaimana hasil pendidikan karakter di SDIT NU Telukjambe Timur Karawang?
4. Apa hambatan-hambatan dan solusi dari pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT NU Telukjambe Timur Karawang?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini dapat difokuskan pada analisis pendidikan karakter di SDIT Nahdlatul Ulama Telukjambe Timur Karawang.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan beberapa masalah yang perlu dibahas yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT NU Telukjambe Timur Karawang?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran di SDIT NU Telukjambe Timur Karawang?
3. Bagaimana hasil pendidikan karakter di SDIT NU Telukjambe Timur Karawang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT NU Telukjambe Timur Karawang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran di SDIT NU Telukjambe Timur Karawang.

3. Untuk mendeskripsikan hasil pendidikan karakter di SDIT NU Telukjambe Timur Karawang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Penelitian ini merupakan sumbangsih untuk pengetahuan sebagai khazanah keilmuan.

2. Untuk Peneliti

   Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam hal ilmu pengetahuan.

3. Untuk Lembaga

   Diharapkan mampu memberikan motivasi dan koreksi bagi pihak sekolah agar terus berupaya meningkatkan kualitas output terutama dalam hal moral peserta didik.

4. Secara Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pembinaan karakter siswa di SDIT Nahdlatul Ulama Telukjambe Timur Karawang.

UBP KARAWANG